

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang membutuhkannya. Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan . Hal ini sesuai menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2012 No. 1 paragraf 10, menyatakan bahwa:

“Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Disamping itu menurut Sofyan Safri Harahap (2011:105) berpendapat bahwa Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan media paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.”

Menurut Hans Kartikahadi (2012:118) Pengertian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan Keuangan dapat diartikan sebagai suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”

Sedangkan menurut Thomas Sumarsan (2013:35) menjelaskan pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki sifat historis yaitu memuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang telah lalu (historis).”

Pengertian diatas tersebut sejalan dengan pengertian laporan keuangan menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:49), yang menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Ada tiga macam laporan keuangan yang pokok dihasilkan yaitu neraca, laporan laba/rugi dan laporan aliran kas. Disamping ketiga laporan tersebut, dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan akuntansi yang ringkas berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

### **2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuiditas entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja, misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Untuk memenuhi tujuan di atas tersebut, laporan keuangan menyediakan informasi tentang suatu entitas yang terdiri dari: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban serta kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Informasi tersebut beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam prediksi arus kas masa depan dan kinerja entitas. Hans Kartikahadi (2012:118)

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:30), tujuan laporan keuangan dimulai dari yang paling umum, kemudian bergerak ke tujuan yang lebih spesifik adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang Bermanfaat untuk Pengambilan Keputusan  
Tujuan yang paling umum adalah bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor dan pemakai laporan lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk pembuatan keputusan investasi, kredit dan investasi semacam lainnya.
2. Informasi kedua ini menyatakan laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian (yang berarti risiko) penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting, karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus yakin bahwa ia akan memperoleh aliran kas masuk yang lebih dari aliran kas keluar. Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk bukan hanya yang bisa mengembalikan aliran kas keluar (*return on investment*), tetapi juga aliran kas masuk yang bisa mengembalikan return yang sesuai dengan risiko yang ditanggungnya. Laporan keuangan diperlukan untuk membantu menganalisis jumlah dan saat/waktu penerimaan kas (yaitu dividen, bunga) dan juga memperkirakan risiko yang berkaitan.
3. Informasi yang Bermanfaat untuk Memperkirakan Aliran Kas Perusahaan.  
Penerimaan kas pihak eksternal akan ditentukan oleh aliran kas masuk perusahaan. perusahaan yang kesulitan kas akan mengalami kesulitan untuk member kas ke pihak eksternal dan dengan demikian penerimaan kas pihak eksternal akan terpengaruh.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi keuangan (PSAK) 2012 No. 1 paragraf 10, menjelaskan bahwa:

“Tujuan Laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besa kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Adapun menurut APB *statement* No.4 dalam Sofyan S. Harahap (2011:126), laporan ini ber4sifat deskriptif dan laporan ini banyak memengaruhi studi-studi berikutnya tentang tujuan laporan keuangan. Dalam laporan ini tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut:

### a. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan laporan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai GAAP.

### b. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
  - a) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan;
  - b) Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya;
  - c) Untuk menilai kemampuannya dalam menyelesaikan utang-utangnya;
  - d) Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaan yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- 2) Memberikan informasi terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:
  - a) Memberikan gambaran tentang deviden yang diharapkan pemegang saham;
  - b) Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan untuk perluasan perusahaan;
  - c) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan;
  - d) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
- 3) Menaksir informasi yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan

### c. Tujuan Kualitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB *statement* No. 4 adalah sebagai berikut:

- 1) *Relevance*  
Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) *Understandability*  
Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti pemakainya.

- 3) *Verifiability*  
Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama
- 4) *Neutrality*  
Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat
- 5) *Timeliness*  
Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat
- 6) *Comparability*  
Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.
- 7) *Completeness*  
Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim, agar pihak perusahaan, manajemen, dapat mengambil keputusan dari laporan dan pihak-pihak yang memakai laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi.

### **2.1.1.3. Komponen Laporan Keuangan**

Dalam memenuhi tujuan laporan keuangan diatas, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen berikut:

1. Laporan posisi keuangan (Neraca) pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode,
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.

5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Hans Kartikahadi (2012:118-119).

Berikut ini adalah gambaran mengenai komponen-komponen laporan keuangan setelah adanya perubahan menjadi *Internasional Financial Reporting Standards*.

1. Laporan posisi keuangan pada periode akhir

Laporan posisi keuangan pada periode akhir merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai nilai dan jenis investasi perusahaan, kewajiban perusahaan kepada kreditur dan ekuitas pemilik. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Laporan posisi keuangan perusahaan dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menghitung tingkat hasil pengembalian, mengevaluasi struktur modal perusahaan dan memperhitungkan likuiditas dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode

Laporan laba rugi komprehensif selama periode berfungsi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan yang menyediakan rincian pendapatan, beban, untung dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu. Laporan laba rugi dapat digunakan untuk mengetahui indikasi profitabilitas perusahaan.

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode

Laporan ini menyajikan perubahan-perubahan pada pos ekuitas. Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas atas aktivitas perusahaan.

4. Laporan arus kas selama periode

Laporan ini menyajikan dan melaporkan arus kas masuk dan keluar bagi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama suatu periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) dinyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

Laporan posisi keuangan pada awal periode ini disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Berikut penyajian berupa tabel terkait perubahan komponen laporan keuangan setelah adanya *International Financial Reporting Standards* di Indonesia:

**Tabel 2.1**  
**Perubahan Komponen Laporan Keuangan**

<b>Menurut PSAK lama</b>	<b>Menurut PSAK baru setelah konvergensi IFRS</b>
1. Neraca 2. Laporan Laba Rugi 3. Laporan Perubahan Ekuitas 4. Laporan Arus Kas 5. Catatan atas Laporan Keuangan	1. Laporan Posisi Keuangan pada periode akhir 2. Laporan Laba Rugi Komprehensif 3. Laporan Perubahan Ekuitas selama periode 4. Laporan Arus kas selama periode 5. Catatan atas Laporan Keuangan 6. Laporan Posisi Keuangan Awal Periode komparatif

Menurut Zaki Baridwan (2012:19), terdapat komponen laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan Laba/Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Ekuitas

Uraian mengenai kutipan diatas adalah sebagai berikut:

1. Neraca  
Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva. Dalam neraca terdapat aktiva, utang dan modal.
2. Laporan Laba Rugi  
Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Laba rugi juga sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal  
Disamping penyusunan neraca dan laba/rugi, pada akhir periode akuntansi biasanya juga disusun laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal perusahaan. perusahaan dengan bentuk perseroan, perubahan modalnya ditunjukkan didalam laporan tidak dibagi (*retained earning*). Didalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah dengan laba seperti yang tercantum didalam laporan perhitungan laba/rugi dan dikurangkan dengan dividen yang diumumkan selama periode yang bersangkutan.
4. Laporan Arus Kas  
Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas. Kas meliputi uang tunai dan rekening giro, sedangkan setara kas adalah investasi yang sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dengan jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:49), ada tiga macam komponen pokok laporan keuangan yang dihasilkan, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Aliran Kas

Penjelasan dari ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca meringkaskan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomis (aset), kewajiban ekonomis (hutang), modal saham dan hubungan antar item tersebut. Neraca dimaksudkan membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan, kemampuan operasional dan kemampuan menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba/rugi meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan. Kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional, disamping aktivitas-aktivitas yang sifatnya tidak rutin dan jarang muncul. Aktivitas-aktivitas ini perlu dilaporkan dengan semestinya agar pembaca laporan keuangan memperoleh informasi yang relevan.

3. Laporan Aliran Kas

Tujuan pokok laporan aliran kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan kedua laporan aliran kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

#### **2.1.1.4. Karakteristik Laporan Keuangan**

Agar informasi dalam laporan keuangan bermanfaat untuk pengambil keputusan oleh pemakainya maka laporan keuangan harus memiliki karakter kualitatif. Berikut adalah penjelasan karakteristik menurut Kieso (2010) yaitu:

1. Relevansi (*relevance*)

Agar relevan, informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Jika tidak mempengaruhi keputusan, maka

informasi tersebut dikatakan tidak relevan terhadap keputusan yang diambil. Terdapat dua unsur pokok dalam karakter relevan, yaitu:

a) Nilai prediktif (*predictive value*)

Informasi yang relevan akan membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan.

b) Nilai penegasan (*confirmatory value*)

Informasi yang relevan juga membantu pemakai mengkonfirmasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu.

c) Disajikan secara tepat (*faithful representation*)

Ketepatan penyajian berarti bahwa angka-angka dan penjelasan dalam laporan keuangan mewakili apa yang betul-betul ada dan terjadi. Ketepatan penyajian sangat dibutuhkan karena banyak pemakai informasi keuangan yang tidak memiliki waktu atau keahlian dalam mengevaluasi kebenaran dari informasi yang didapatkan. Untuk disajikan secara tepat, informasi harus:

d) Lengkap (*completeness*)

Lengkap artinya bahwa semua informasi yang dibutuhkan untuk disajikan secara tepat telah tersedia.

e) Netralitas (*neutrality*)

Netralitas berarti bahwa informasi tidak dapat dipilih untuk kepentingan sekelompok pemakai tertentu. Informasi yang disajikan harus faktual, benar, dan tidak bias.

f) Bebas dari kesalahan (*free from error*)

Informasi yang bebas dari kesalahan akan lebih akurat item keuangannya.

g) Dapat dibandingkan (*comparability*)

Informasi yang diukur dan dilaporkan dengan cara yang sama pada perusahaan yang berbeda dianggap dapat dibandingkan. Informasi keuangan akan lebih berguna bagi pemakainya apabila dapat diperbandingkan dengan informasi keuangan pada laporan keuangan tahun sebelumnya dan laporan keuangan antar perusahaan.

h) Dapat diuji (*variability*)

Daya uji ditunjukkan ketika pengukur-pengukur independen, dengan menggunakan metode pengukuran yang sama, mendapatkan hasil yang serupa.

i) Tepat waktu (*timeliness*)

Tepat waktu berarti informasi yang dibutuhkan tersedia untuk para pembuat keputusan yang dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

j) Dapat dipahami (*understandability*)

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus dapat dengan mudah dipahami oleh pemakai.

k) Konsistensi (*consistent*)

Apabila sebuah entitas mengaplikasikan perlakuan akuntansi yang sama untuk kejadian-kejadian yang serupa, dari periode ke periode, maka entitas tersebut dianggap konsisten dalam menggunakan standar akuntansi.

### 2.1.1.5. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena ia dapat memberikan informasi yang dibutuhkan penggunaanya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan disajikan kepada pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:7-9), pengguna laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen perusahaan;
- b) Mengetahui hasil deviden yang akan diterima;
- c) Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya;
- d) Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham

- e) Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang;
  - f) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.
2. Manajemen Perusahaan
- Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk;
- a) Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik;
  - b) Mengatur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian segmen tertentu;
  - c) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu;
  - d) Menilai hasil kerja individu yang diberikan tugas dan tanggung jawab;
  - e) Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijakan baru;
  - f) Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, Anggaran Dasar, Pasar Modal, dan lembaga regulator lainnya
3. Investor
- Bagi Investor perusahaan laporan keuangan digunakan untuk;
- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan;
  - b) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan;
  - c) Meniali kemungkinan menambah divestasi (menarik investasi) dari perusahaan;
  - d) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan dimasa datang.
4. Kreditor atau Banker
- Bagi Kreditor, Banker atau Supplier laporan keuangan digunakan untuk;
- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang;
  - b) Menilai kualitas jaminan kredit / investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan;
  - c) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
  - d) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit;
  - e) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.
5. Pemerintah dan Regulator
- Bagi Pemerintah dan Regulator laporan keuangan digunakan untuk;
- a) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar;
  - b) Sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan-kebijakan baru;
  - c) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain;
  - d) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan;

e) Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistic.

6. Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Para analis, akademis dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis laporan keuangan penting sebagai bahan atau sumber informasi yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisa, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

Sedangkan menurut Dwi Martani (2012:33), pengguna laporan keuangan meliputi investor, calon investor, pemberi pinjaman, karyawan, pemasok, kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga dan masyarakat. Pengguna tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda diantaranya sebagai berikut:

1. Investor  
Menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
2. Karyawan  
Kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
3. Pemberi Jaminan  
Kemampuan membayar utang dan bunga yang akan memengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
4. Pemasok dan kreditur lain  
Kemampuan entitas membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo
5. Pelanggan  
Kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya
6. Pemerintah  
Menilai bagaimana alokasi sumber daya
7. Masyarakat  
Menilai *trend* dan perkembangan kemakmuran entitas.

Adapun menurut Iman Santoso (2007:7-8), pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pihak internal (*internal users*), misalnya

manajemen dan pihak eksternal (*eksternal users*), misalnya pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan investor (potensial), karyawan dan pihak lainnya.

Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pihak Internal (*Internal Users*)
  - a) Manajemen

Dengan mengetahui posisi keuangan dan hasil usaha periode yang lalu, akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem, pengawasannya, dan menentukan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat. Hal yang paling penting bagi manajemen adalah bahwa laba yang dicapai cukup tinggi, mengukur cara kerja yang efisien, aktiva aman dan terjaga dengan baik dan struktur permodalan yang sehat. Hal terpenting bagi manajemen adalah bahwa laporan keuangan tersebut merupakan alat pertanggungjawaban kepada pemilik atas kepercayaan yang diberikannya.
- b. Pihak Eksternal (*Eksternal Users*)
  - a) Investor dan Kreditor

Para penanam modal, bankers, para kreditor lainnya sangatlah berkepentingan terhadap laporan keuangan dimana mereka akan menanamkan modalnya. Dari laporan keuangan mereka dapat memproyeksikan keadaan keuangan dan hasil usahanya pada masa yang akan datang juga mengetahui jaminan atas investasinya aman atau tidak aman sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah seharusnya untuk ditempuh.
  - b) Pemegang Saham

Pemegang saham berkepentingan terhadap laporan keuangan terutama untuk perusahaan-perusahaan yang pengelolaannya diserahkan kepada orang-orang profesional. Dari laporan keuangan ini dapat dinilai sukses tidaknya manajer dalam mengelola perusahaannya. Kesuksesan manajer biasanya diukur dengan laba yang diperoleh karena hasil-hasil stabilitas setra kontinuitas atas kelangsungan perusahaan tergantung dari cara kerja yang efisien.
  - c) Badan-Badan Pemerintah

Sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. Disamping itu juga laporan keuangan diperlukan untuk Biro Pusat Statistik (BPS), Dinas Perindustrian, Dinas Perdagangan, Dinas Tenaga Kerja, dan dinas-dinas lainnya untuk digunakan sebagai dasar perencanaan pemerintah.
  - d) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka

untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

- e) Pemberi Pinjaman  
Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- f) Pelanggan  
Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.
- g) Masyarakat  
Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.
- h) Organisasi Nirlaba (*Nonprofit Organization*)  
Organisasi nirlaba, seperti rumah sakit, sekolah-sekolah, yayasan dan organisasi nirlaba lainnya yang beroperasi untuk tujuan tidak menghasilkan laba menggunakan informasi akuntansi sebagaimana yang dilakukan oleh badan usaha yang mencari laba. Organisasi yang mencari laba maupun nirlaba akan selalu berurusan dengan anggaran pembayaran gaji, pembayaran sewa, dan lain-lainnya yang semuanya berasal dari sistem akuntansi.

Dari penjelasan tersebut dapat dibuktikan bahwa laporan keuangan sangat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada para penggunanya sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

#### **2.1.1.6. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Sifat dan keterbatasan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu laporan kejadian yang telah lalu. Karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material dan penerapan prinsip akuntansi terdapat pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika tidak menimbulkan pengaruh material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terjadi beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan makna ekonomi suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya.

7. Laporan keuangan diasumsikan dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakaian laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kumulatif dan fakta yang tidak dikuantifikasikan umumnya diabaikan

### **2.1.2. Informasi Laba Akuntansi**

Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep laba akrual. Tujuan utama akuntansi akrual adalah pengukuran laba. Dua proses utama dalam pengukuran laba adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban. Pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) adalah titik awal pengakuan laba. Dua kondisi wajib untuk dapat diakui adalah bahwa pendapatan harus:

1. Telah atau dapat direalisasikan (*realized atau realizable*). Untuk dapat diakui, perusahaan harus telah mendapatkan kas atau komitmen andal untuk mendapatkan kas, seperti piutang yang sah.
2. Telah dihasilkan (*earned*). Perusahaan harus menyelesaikan seluruh kewajibannya kepada pembeli, yaitu proses perolehan laba harus selesai dilaksanakan. Wild (2008:112)

Ketika pendapatan telah diakui, biaya-biaya yang bersangkutan dikaitkan dengan pendapatan yang diakui tersebut untuk mendapatkan laba. Beban timbul ketika peristiwa ekonominya terjadi, tanpa memperhatikan apakah arus kas keluarnya terjadi atau tidak.

#### **2.1.2.1. Pengertian Laba Akuntansi**

Menurut Imam Ghozali dan Anis Chariri (2016:347) dalam bukunya teori akuntansi mendefinisikan laba akuntansi, yaitu:

“Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapat yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.”

Sofyan S. Harahap (2011:267) mendefinisikan laba akuntansi sebagai berikut:

“Laba akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.”

#### **2.1.2.2. Karakteristik Laba Akuntansi**

Menurut Suwardjono (2010:456) karakteristik laba akuntansi dijelaskan sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.

3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk cost historis.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

### **2.1.2.3. Kelemahan Laba Akuntansi**

Selain itu juga terdapat kelimahan laba akuntansi yang dijelaskan oleh Suwardjono (2010:457), yaitu:

1. Konsep laba akuntansi belum dirumuskan secara jelas dalam toeri akuntansi, hal ini karena akuntansi dinilai:
  - a. Belum mampu memberikan ukuran terbaik untuk menentukan nilai arus jasa dan perubahan lainnya.
  - b. Belum terjadi kesepakatan mana yang masuk dan tidak masuk perhitungan laba.
  - c. Ketidakpastian antara berbagai pihak siapa yang menjadi pemakai informasi *net income* ini.
2. Standar akuntansi yang diterima umum masih mengandung berbagai cara yang berbeda-beda dan mengandung ketidakkonsistenan baik antara perusahaan maupun dalam suatu periode tertentu.
3. Praktik akuntansi yang diterima umum memungkinkan timbulnya ketidakkonsistenan dalam pengukuran laba periodik dari perusahaan yang berbeda atau antar periode akuntansi yang sama.
4. Perubahan tingkat harga telah mengubah arti laba yang diukur berdasarkan nilai historis, sehingga perubahan nilai uang atau tingkat inflasi belum diperhitungkan dalam laporan keuangan.
5. Kurang bermanfaat untuk keputusan jangka pendek.
6. Kurangnya informasi fisik dan perilaku yang membuat informasi laba semakin bermanfaat.

### **2.1.2.4. Pelaporan Laba Akuntansi**

Tujuan pelaporan laba akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepetingan dengan laporan keuangan. Imam

Ghozali dan Anis Chariri (2016:216) menyebutkan bahwa informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai:

- a. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalikan (*rate of return on invested capital*).
- b. Pengukur prestasi manajemen
- c. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- d. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara
- e. Dasar kompensasi dan pembagian komisi
- f. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- g. Dasar untuk kenaikan kemakmuran
- h. Dasar pembagian deviden

Laporan laba rugi meringka shasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan. Kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional, di samping aktivitas-aktivitas yang sifatnya tidak rutin dan jarang muncul. Selain itu, perusahaan mungkin memutuskan untuk menghentikan lini bisnis tertentu, melakukan perubahan metode akuntansi, melaporkan item-item luar biasa. Aktivitas-aktivitas ini perlu dilaporkan dengan semestinya agar pembaca laporan keuangan memperoleh informasi yang relevan.

### **2.1.3. Arus Kas**

#### **2.1.3.1. Pengertian Arus Kas**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 2 par. 05, arus kas didefinisikan sebagai arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro, sedangkan setara kas

didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan arus kas dan menjadikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Menurut Zaki Baridwan dalam bukunya (2012:40) mendefinisikan Laporan arus kas sebagai berikut:

“Laporan arus kas adalah laporan arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas.”

Sedangkan menurut Dwi Martani (2012:145) definisi Laporan Arus Kas adalah sebagai berikut:

“Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu.”

Menurut Kieso (2010:173) dengan alih bahasa oleh Emil Salim mendefinisikan laporan arus kas sebagai berikut:

“laporan arus kas (*cash flow statement*) melaporkan arus kas (*cash flow*) penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan kata lain, dari mana kas berasal (penerimaan) dan bagaimana kas dikeluarkan (pengeluaran). Laporan tersebut meliputi rentang waktu sehingga dinyatakan ‘Untuk Tahun Keuangan yang berakhir 31 Desember 2010’ atau ‘bulan yang berakhir 30 Juni 2011’.

Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi jika menyebabkan para investor melakukan penjualan dan pembelian saham. Reaksi tersebut akan tercermin dari harga saham disekitar tanggal publikasi.

Laporan arus kas telah menjadi persyaratan bagi setiap perusahaan yang go public untuk disajikan dalam laporan keuangan. Laporan arus kas menyajikan informasi tentang aliran kas masuk dan keluar selama periode akuntansi yang terdiri dari arus kas yang berasal dari (digunakan untuk) aktivitas operasi (*operating*), aktivitas investasi (*investing*), dan aktivitas pendanaan (*financing*).

#### **2.1.3.2. Tujuan Laporan Arus Kas**

Tujuan laporan arus kas menurut PSAK N0.2 yaitu Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Sedangkan menurut Dwi Martani (2012:145) tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam membuat prediksi-prediksi tentang arus kas masuk dan

arus kas keluar pada suatu perusahaan di masa yang akan datang. Para pemakai laporan keuangan dapat melakukan prediksi bila mereka mempunyai informasi yang memadai. Sayangnya, laporan keuangan dan neraca tidaklah mampu menyediakan basis ini. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi tentang penerimaan-penerimaan kas dan pembayaran kas dari suatu entitas selama suatu periode tertentu.

Tujuan berikutnya adalah untuk memaparkan informasi tentang kegiatan-kegiatan operasi, investasi dan pendanaan dari suatu entitas selama periode tertentu. Selain itu laporan arus kas dapat memasok informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam asset bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan dalam keadaan peluang bisnis.

Laporan arus kas bertujuan untuk menyediakan informasi tentang penerimaan-penerimaan kas dan pembayaran-pembayaran kas dari suatu entitas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memuat informasi yang lebih rinci tentang bagaimana asset, kewajiban dan ekuitas pemilik berubah sebagai akibat penerimaan-penerimaan kas dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Menurut Kieso (2010:173) dengan alih bahasa oleh Emil Salim, Laporan Arus Kas memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memprediksi arus kas masa depan  
Penerimaan dan pengeluaran kas masa lalu merupakan predictor yang baik dari waktu, jumlah dan kepastian arus kas di masa mendatang. Sebagai contoh, pemegang saham menginginkan deviden atas pinjamannya. Laporan arus kas melaporkan kemampuan entitas untuk melakukan pembayaran.
2. Mengevaluasi keputusan manajemen  
Kemampuan entitas untuk beradaptasi dengan situasi dan peluang yang berubah bergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan dana dari operasi dan mendapatkan dana dari pemegang saham serta kreditor. Hal itu juga mengingatkan komparabilitas di antara entitas yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa yang sama.
3. Menunjukkan hubungan antara laba bersih dan arus kas  
Kinerja suatu entitas diukur dengan menggunakan akuntansi akrual. Menurut akuntansi akrual, transfer kas bukan merupakan syarat atau bukti dari proses menghasilkan pendapatan. Karena itu, sangatlah penting untuk memahami hubungan antara laba dan arus kas yang dihasilkan selama suatu periode tertentu.

### **2.1.3.3. Manfaat Laporan Arus Kas**

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Menurut PSAK No.2 dalam Dwi Martani (2012:145-146) investor, kreditor dan pengguna laporan keuangan lain, yang bertujuan sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kapasitas dalam menghasilkan.
2. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar deviden.
3. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual). Analisis perbedaan ini sering kali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
4. Membandingkan kinerja operasi entitas-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan

metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.

5. Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan entitas-entitas yang berbeda.

Laporan arus kas harus menyajikan arus kas perusahaan selama periode tertentu yang dibagi dalam tiga klasifikasi kegiatan aktivitas, yaitu :

- a. Aktivitas operasi
- b. Aktivitas investasi
- c. Aktivitas pendanaan

Penyajian sesuai dengan klasifikasi ini dilakukan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi arus kas menurut aktivitas tersebut memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan dan terhadap jumlah arus kas dan setara kas. Selain itu, informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut.

#### **2.1.3.4. Komponen Arus Kas**

Menurut PSAK no.2 (Revisi 2009) Komponen laporan arus kas terdiri dari 3 komponen, yaitu:

- a. Arus kas dari kegiatan operasi
- b. Arus kasi dari kegiatan investasi, dan
- c. Arus kas dari kegiatan pendanaan

#### **A. Arus Kas Dari Kegiatan Operasi**

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain berguna dalam memprediksi arus kas masa depan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Menurut Hans Kartikahadi (2012:203-204) menyatakan bahwa:

“Arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi adalah arus kas yang paling penting untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam mengelola dan menghasilkan arus kas masuk untuk membiayai operasi perusahaan, melunasi liabilitasnya secara tepat waktu, membayar deviden serta melakukan investasi baru atau ekspansi secara mandiri, tanpa mengandalkan pembelanjaan dari luar yaitu melalui pinjaman dari pihak ketiga atau penyeteroran modal baru dari pemilik.”

Menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK no. 2, paragraph 5) definisi arus kas dari kegiatan operasi adalah sebagai berikut:

“Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.”

Dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK no.2, paragraph 12) juga disebutkan bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasinya perusahaan dapat menghasilkan

arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Menurut Dwi Martani (2012:147), berikut merupakan contoh kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam arus kas dari kegiatan operasi:

**Table 2.2 Contoh Arus Kas Masuk dan Arus Kas Keluar dari kegiatan Operasi**

Arus Kas Masuk	Arus Kas Keluar
1. Penjualan Barang dan Jasa	1. Pembayaran pemasok
2. Penerimaan Komisi atau Royalti	2. Pembayaran pegawai
3. Pendapatan bunga, dan	3. Pembayaran pajak, dan
4. Pendapatan deviden yang diterima	4. Pembayaran bunga pinjaman

Sedangkan Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007) arus kas dari operasi:

1. Penerimaan kas yang berasal dari penjualan barang dan jasa
2. Penerimaan kas dari royalti , fee, komisi , dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas kepada karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan.
7. Pembayaran dan penerimaan kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha perdagangan.

Arus Kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sehingga arus kas aktivitas operasi dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan.

#### B. Arus Kas Dari Kegiatan Investasi

Arus Kas Investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan dan melibatkan aset jangka

panjang. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007) Arus Kas Investasi (*Investing Activities*) meliputi aktivitas pemberian dan penagihan pinjaman, serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta properti, pabrik dan peralatan. Arus kas yang berasal dari (digunakan untuk) aktivitas investasi adalah arus kas yang disebabkan oleh adanya perolehan dari penjualan surat-surat berharga bukan ekuivalen kas, aset produktif jangka panjang.

Informasi arus kas dari kegiatan investasi sangat relevan bagi investor karena informasi perubahan asset-asset jangka panjang memberikan informasi tentang kapasitas operasi dan potensi laba yang dihasilkan dan arus kas masa depan. Selain itu, kegiatan investasi juga membantu pengguna dalam menilai apakah entitas hanya mempertahankan kapasitas atau meningkatkan kapasitas, dan apakah entitas hanya secara pasif melakukan investasi pada instrument ekuitas dan hutang.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK no.2 paragraf 5) menyatakan bahwa:

“Aktivitas Investasi adalah perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lainnya yang tidak termasuk setara kas.”

Arus kas yang berasal dari kegiatan investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Arus kas dari kegiatan investasi berasal dari kegiatan perolehan maupun pelepasan aset jangka panjang serta investasi lainnya yang tidak termasuk ke dalam setara kas. Salah satu contoh dari kegiatan investasi ini dapat berupa perolehan kas dan penjualan aset tetap maupun pembelian aset tetap atau pemberian pinjaman kas tunai kepada entitas lain.

Menurut Hans Kartikahadi (2012:204-205), berikut merupakan contoh dari kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam arus kas dari kegiatan investasi:

**Table 2.3 Contoh Arus Kas Masuk dan Arus Kas Keluar dari kegiatan Investasi**

Arus Kas Masuk	Arus Kas Keluar
1. Penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain	1. Pembelian aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun
2. Penjualan instrument utang dan instrument ekuitas entitas lain dan kepemilikan ventura bersama	2. Pembelian instrument utang atau instrument ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama
3. Pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain	3. uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain
4. Penerimaan dari kontrak <i>future</i> , <i>forward</i> , opsi dan swap	4. pembayaran kas yang sehubungan dengan kontrak <i>future</i> , <i>forward</i> , opsi dan swap

### C. Arus Kas Dari Kegiatan Pembiayaan

Arus Kas Pendanaan (*financing activities*) meliputi pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK No.2, Paragraf 5) mendefinisikan kegiatan Pembiayaan adalah sebagai berikut:

“Aktivitas Pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.”

Dalam definisi tersebut disebutkan bahwa arus kas dari kegiatan pembiayaan merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan yang mengakibatkan perubahan dalam komposisi modal dan pinjaman perusahaan, sehingga arus kas dari kegiatan pembiayaan ini merupakan kegiatan diluar kegiatan operasi dan investasi.

Menurut Hans Kartikahadi (2012:205), berikut merupakan contoh dari kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam arus kas dari kegiatan investasi:

**Table 2.3 Contoh Arus Kas Masuk dan Arus Kas Keluar dari kegiatan Pembiayaan**

Arus Kas Masuk	Arus Kas Keluar
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerbitan saham atau instrument modal lain</li> <li>2. Penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas</li> <li>2. Pelunasan pinjaman</li> <li>3. Pembayaran kas oleh <i>lessee</i> untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan</li> </ol>

Sedangkan Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007) arus kas pendanaan meliputi:

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
3. Penerimaan kas dari emisi obligasi ,pinjaman, wesel , hipotek , dan

pinjaman lainnya.

4. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*financial lease*).

#### **2.1.3.5. Pelaporan Arus Kas**

Menurut Hans Kartikahadi (2012:208), laporan arus kas disusun berdasarkan data sebagai berikut:

- a. Laporan posisi keuangan perbandingan antara saldo awal dan saldo akhir periode
- b. Laporan laba rugi
- c. Data dan informasi akuntansi keuangan lainnya

##### **1. Pelaporan Arus kas dari Kegiatan Operasi**

Arus kas dari kegiatan operasi dapat dilaporkan dengan menggunakan salah satu dari 2 (dua) metode, yaitu:

- a. Metode Langsung  
Metode ini menyajikan dan mengungkapkan kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari kegiatan operasi
- b. Metode Tidak Langsung  
Metode ini menyajikan arus kas dari kegiatan operasi dengan berpangkal tolak dari laba atau rugi bersih, kemudian disesuaikan dengan transaksi bukan kas, penghasilan diterima dimuka atau belum di terima, beban di bayar di muka atau masih terutang, dan memisahkan unsure penghasilan atau beban berkaitan dengan arus kas investasi pembiayaan.

Peraturan BAPEPAM dan LK No. VIII.G.7 secara eksplisit menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan public wajib menyajikan arus kas dari kegiatan operasi dengan metode langsung (*direct method*).

##### **2. Pelaporan Arus kas dari Kegiatan Investasi**

Dilakukan dengan cara melaporkan secara terpisah antara penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto terkait dengan kegiatan investasi perusahaan.

##### **3. Pelaporan Arus kas dari Kegiatan Pembiayaan**

Dilakukan dengan cara melaporkan secara terpisah antara penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto terkait dengan kegiatan pembiayaan perusahaan.

#### **2.1.4. Harga Saham**

##### **2.1.4.1. Pengertian Harga Saham**

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Ketika harga saham mengalami peningkatan dari sebelumnya dapat diartikan jika perusahaan mengelola aktiva dengan baik. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan dihadapan investor dan calon investor sehingga dapat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan untuk keberlangsungan aktivitas perusahaan. Menurut Tandelilin (2010:19) mendefinisikan harga saham sebagai berikut:

“Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan.”

Menurut Buddy Sentioso (2014:7) mendefinisikan bahwa pengertian harga saham adalah:

“Harga saham adalah pertimbangan penting ketika investasi saham, tetapi itu hanya salah satu faktor dari dua faktor penting evaluasi. Faktor penting lainnya adalah nilai dari perusahaan”

Sedangkan menurut Agus Sartono (2010:41) harga saham adalah: “Sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga pasar terakhir saat saham tersebut diperjualbelikan di pasar modal oleh investor. Dipasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Naik turunnya harga saham ditentukan oleh pasar dimana adanya kesepakatan atas permintaan dan penawaran, dengan kata lain harga saham terbentuk oleh supply dan demand atas saham tersebut.

#### **2.1.4.2.Macam-Macam Saham**

Menurut Jogiyanto (2014:141) saham dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

##### **1. Saham Preferen (*Preferren Stock*)**

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Macam dari saham preferen ini diantaranya adalah saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa, saham preferen yang dapat ditebus, dan saham preferen dengan tingkat dividen yang mengambang.

##### **2. Saham Biasa (*Common Stock*)**

Saham biasa merupakan saham yang jika perusahaan mengeluarkan hanya satu jenis saham saja, maka saham tersebut biasanya dalam bentuk saham biasa. Adapun beberapa hak pemegang saham biasa yaitu hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak preemptif. Hak control merupakan hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan, hak menerima pembagian keuntungan merupakan hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan, sedangkan hak preemptif merupakan hak untuk mendapatkan

persentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dari kemerosotan nilai.

### 3. Saham Treasuri (*Treasury Stock*)

Saham treasuri merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:285) jenis-jenis saham terdiri sebagai

berikut:

- a. Saham biasa (*Common stock*)  
Saham biasa adalah saham yang pelunasannya dilakukan dalam urutan yang paling akhir dalam hal perusahaan dilikuidasi, sehingga risikonya besar. Jika perusahaan berjalan dengan baik, maka dividen saham biasa akan lebih besar dari pada saham prioritas/preferen.
- b. Saham prioritas atau saham preferen  
Saham prioritas atau saham preferen merupakan saham yang mempunyai beberapa kelebihan, dimana kelebihan ini biasanya dihubungkan dengan pembagian dividen atau pembagian aset pada saat likuidasi. Kelebihan dalam hal pembagian dividen adalah bahwa dividen yang dibagi pertama kali harus diberikan kepada pemegang saham prioritas, kalau ada kelebihan, baru dibagikan kepada pemegang saham biasa.

Dilihat dari teori yang dijelaskan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa macam-macam saham dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu saham biasa, saham preferen, dan saham treasuri.

#### **2.1.4.3. Penilaian Harga Saham**

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi dengan saham, investor sebaiknya mengetahui nilai-nilai yang berkaitan dengan saham karena dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham yang mengalami pertumbuhan atau sebaliknya. Menurut Jogiyanto (2014:151) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan saham antara lain:

1. Nilai Buku

Nilai buku merupakan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik atau nilai fundamental adalah nilai seharusnya dari suatu saham. Dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari suatu saham adalah analisis sekuritas fundamental atau analisis perusahaan dan analisis teknis. Analisis fundamental menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan dan informasi dalam perusahaan, sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari saham untuk menentukan nilai dari saham.

Sedangkan menurut Tandelilin (2010:183) penilaian saham ada tiga yaitu:

1. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten).

2. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian saham dapat dilihat dari tiga jenis nilai yaitu, nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik.

#### 2.1.4.4. Analisis Harga Saham

Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam melakukan analisis saham yaitu:

##### 1. Analisis Teknikal

Menurut Tandelilin (2010:248), analisis teknikal merupakan teknik untuk memprediksi harga saham dan indikator pasar saham lainnya. Analisis teknikal mendasarkan diri pada data-data pasar di masa lalu seperti data harga saham dan volume penjualan saham sebagai dasar untuk mengestimasi harga saham di masa datang. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan tindakan kapan membeli atau menjual saham agar investor dapat memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan data historis untuk membuat grafik sehingga terbentuk pola dan menganalisisnya untuk mendapatkan celah-celah keuntungan dari pola yang terbentuk.

##### 2. Analisis Fundamental

Tandelilin (2010:210) menerangkan terdapat tiga tahapan dalam melakukan analisis fundamental, yaitu:

- a) Analisis Ekonomi dan Pasar Modal  
Merupakan analisis tahap pertama yang bertujuan untuk membuat keputusan alokasi penginvestasian dana di beberapa negara atau dalam negeri dalam bentuk saham, obligasi, ataupun kas.
- b) Analisis Industri  
Merupakan analisis tahap kedua yang didasarkan pada analisis ekonomi dan pasar untuk menentukan jenis-jenis industri mana saja yang menguntungkan dan mana yang tidak memiliki prospek yang baik.

c) Analisis Perusahaan

Merupakan analisis tahap ketiga yang didasarkan pada hasil analisis industri untuk menentukan perusahaan-perusahaan mana dalam industri terpilih yang memiliki prospek baik.

Berdasarkan teori di atas maka disimpulkan bahwa analisis saham terdiri dari dua (2) yaitu, analisis teknikal dan analisis fundamental.

#### **2.1.4.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Tinggi rendahnya harga saham perusahaan di pasar modal ditentukan oleh tinggi rendahnya permintaan akan saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar permintaan dengan asumsi penawaran tetap, maka semakin tinggi harga saham tersebut. Sebaliknya jika penawaran tinggi karena banyak investor yang menjual saham yang dimilikinya, maka akan menyebabkan turunnya harga saham.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yakni faktor fundamental mencakup perkembangan ekonomi dan politik. Beberapa bentuk faktor fundamental antara lain angka pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga yang mempengaruhi kegiatan investasi, gross domestic product (GDP), stabilitas politik dan ekonomi yang menyangkut moneter, perpajakan, infrastruktur serta teknologi informasi. Selain faktor eksternal, terdapat faktor internal yang juga turut mempengaruhi harga saham, seperti laba perusahaan, pendapatan, aliran arus kas, serta indikator rasio-rasio keuangan yang sering digunakan oleh para analis untuk mengukur rencana keuangan perusahaan.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detik. Oleh karena itu, investor harus mampu mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhi harga saham. Menurut Jogiyanto (2014:162) arus kas merupakan salah satu komponen di dalam penentuan nilai perusahaan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah, kegiatan perekonomian pada umumnya, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor pasar, pergerakan suku bunga dan keadaan bursa saham.

Menurut Agus Sartono (2010:15) ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham seperti:

1. Laba per lembar saham yang diproyeksikan
2. Waktu penerimaan laba
3. Tingkat resiko usaha
4. Penggunaan utang
5. Kebijakan dividen
6. Faktor eksternal lain

### **2.1.5. Pasar Modal Indonesia**

#### **2.1.5.1. Pengertian Pasar Modal**

Tinggi rendahnya harga saham perusahaan di pasar modal ditentukan oleh tinggi rendahnya permintaan akan saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar permintaan dengan asumsi penawaran tetap, maka semakin tinggi harga saham tersebut. Sebaliknya jika penawaran tinggi karena banyak investor yang menjual saham yang dimilikinya, maka akan menyebabkan turunnya harga saham. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, yaitu faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yakni faktor fundamental mencakup perkembangan ekonomi dan politik. Beberapa bentuk faktor fundamental antara lain angka pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga yang mempengaruhi kegiatan investasi, gross domestic product (GDP), stabilitas politik dan ekonomi yang menyangkut moneter, perpajakan, infrastruktur serta teknologi informasi. Selain faktor eksternal, terdapat faktor internal yang juga turut mempengaruhi harga saham, seperti laba perusahaan, pendapatan, aliran arus kas, serta indikator rasio-rasio keuangan yang sering digunakan oleh para analis untuk mengukur rencana keuangan perusahaan.

Menurut Undang-undang Pasar Modal N0. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, mendefinisikan pasar modal sebagai berikut:

“kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.”

Menurut Widoatmojo (2012:15) mendefinisikan harga pasar adalah sebagai berikut:

“pasar modal adalah pasar abstrak dimana, yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun”

Sedangkan menurut Husnan (2015:3) definisi pasar modal adalah:

“Pasar untuk instrument keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri,

baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.”

Berdasarkan Kepres No.53/1990 tentang pasar modal yang dimaksud dengan pasar modal adalah bursa efek. Sedangkan bursa efek menurut UU No.8/1995 tentang pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Sedangkan pengertian pasar modal di Indonesia berbeda dengan tujuan pasar modal di negara-negara lainnya. Pasar modal di Indonesia memiliki jangkauan dan misi yang lebih luas. Jangkauan ini diusahakan sesuai dengan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa perekonomian kita dijalankan dengan azas kekeluargaan. Ada 3 aspek mendasar yang ingin dicapai pasar modal di Indonesia yakni:

1. Mempercepat proses perluasan partisipasi masyarakat dalam pemilikan saham-saham perusahaan.
2. Pemerataan pendapatan masyarakat melalui kepemilikan saham.
3. Menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

#### **2.1.5.2. Instrumen Pasar Modal**

Pasar modal merupakan pasar bagi instrumen finansial jangka panjang (lebih dari satu tahun jatuh temponya). Instrumen yang dimaksud adalah semua surat berharga (sekuritas) yang diperdagangkan di bursa. Menurut Tandelilin (2010:39), jenis sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek adalah sebagai berikut:

- 1) saham biasa,

- 2) saham preferen,
- 3) obligasi,
- 4) obligasi konversi,
- 5) *right issue*,
- 6) waran,
- 7) reksadana.

Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer diantara instrumen-instrumen pasar modal lainnya. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa. Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa, artinya, disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik saham biasa. Saham biasa sendiri adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham mempunyai hak suara untuk memilih direktur ataupun manajemen perusahaan dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan.

## **2.2. Kerangka Pemikiran**

Salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aliran dana perusahaan. laporan arus kas akan bermanfaat mencapai tujuan tersebut. Laporan arus kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi meliputi semua transaksi dan kejadian lain yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pendanaan. Ini termasuk transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penyerahan barang, atau penyerahan jasa. Aktivitas investasi meliputi pemberian kredit, pembelian atau penjualan investasi jangka panjang seperti pabrik dan peralatan. Aktivitas pendanaan meliputi transaksi untuk memperoleh dana dan distribusi *return* pemberi dana dan pelunasan hutang. Laporan arus kas bermanfaat karena bisa memberikan informasi mengenai aliran dana perusahaan. Laporan keuangan apabila digunakan bersama laporan lainnya akan membentuk pihak eksternal, salah satunya yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dan membayar deviden (M. Hanafi, 2016:59)

### **2.2.1. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham**

Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa laba akuntansi atau penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Subramanyam et al (2012:93), adalah:

“...Informasi akuntansi sebagian besar berperan sebagai pemberi umpan balik, yaitu memberikan konfirmasi atas harapan pasar sebelumnya. Menariknya, peningkatan harga saham setelah pengumuman laba juga terlihat berhubungan dengan berita laba. Semakin baik atau semakin buruk berita laba (atau semakin besar tingkat kejutan laba) semakin besar pula peningkatan harga saham yang mengikutinya”.

Menurut Yocelyn dan Christiawan (2012), adalah:

“...Perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap harga saham”.

Selanjutnya menurut Purwanti (2015), adalah:

“...Informasi laba akuntansi dianggap relevan apabila menimbulkan reaksi pasar oleh para investor. Semakin tinggi nilai laba akuntansi, maka akan menimbulkan reaksi positif yaitu harga saham meningkat karena perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang baik dan mampu memberikan return yang baik pula kepada investor”.

Semakin besar laba suatu perusahaan maka kecenderungan yang ada adalah semakin tinggi harga saham. Hal ini terjadi karena laba perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam bentuk naiknya harga saham.

### **2.2.2. Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham**

Arus kas menurut PSAK No. 2 Tahun 2007 merupakan arus masuk dan keluar kas atau setara kas, setara kas berarti investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Investor dan kreditur menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Informasi

arus kas dianggap sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas tersebut. Arus kas diperkirakan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan baru dari luar (IAI, 2012).

Menurut Kieso (2010:324) laporan arus kas membantu para investor, kreditor, dan lainnya untuk menilai kemampuan entitas dalam memperoleh arus kas di masa depan, kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajiban, alasan atas perbedaan antara angka laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi, dan transaksi-transaksi investasi, dan pendanaan kas selama periode tersebut.

Menurut Tendelilin (2010: 324), data aliran kas perusahaan bisa memberikan pemahaman lebih mendalam bagi investor tentang perubahan harga saham yang terjadi. Sebelum menanamkan modal pada suatu perusahaan, investor akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan.

Bagi perusahaan *go public* yang menjual sahamnya di pasar modal atau BEI data arus kas suatu perusahaan dianggap dapat menyajikan informasi dan data utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan dampaknya terhadap harga pasar surat-surat berharga perusahaan dalam hal ini adalah harga saham

perusahaan yang akan berpengaruh terhadap penilaian investor. Untuk itu, arus kas dianggap memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

### 2.2.3. Penelitian Terdahulu

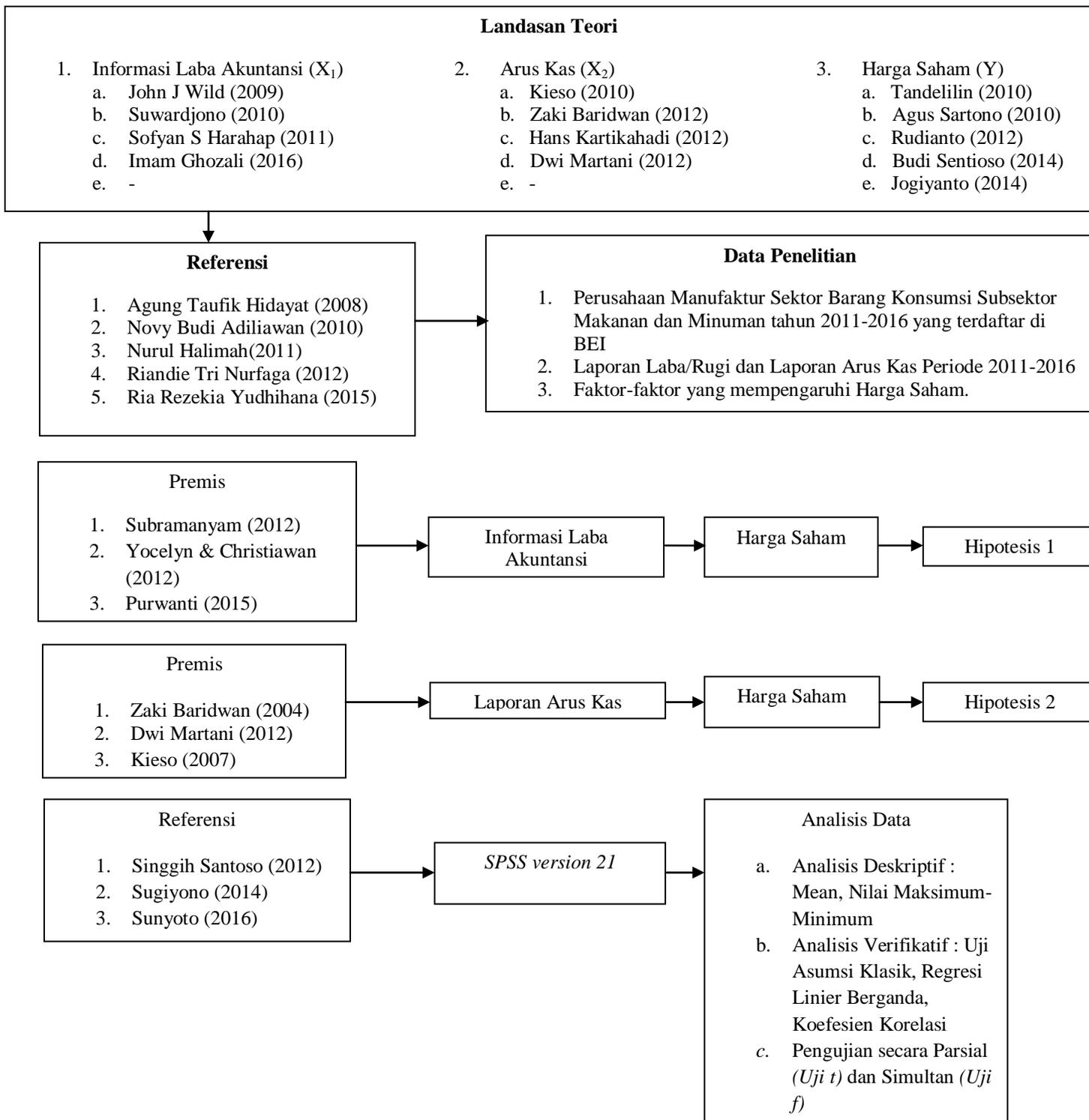
Pada penelitian ini penulis juga mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan harga saham:

**Tabel 2.5**

**Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan dengan Penelitian Sekarang</b>
Agung Taufik Hidayat (2008)	Analisis Pengaruh Arus Kas, Komponen Arus Kas, Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 2003-2006	-Hanya arus kas operasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	-Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tidak digunakan dalam penelitian ini
Novy Budi Adiliawan (2010)	Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)	-Hanya variabel arus kas dari aktivitas operasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham	-Variabel Ukuran Perusahaan dan Nilai Buku perusahaan tidak digunakan dalam penelitian ini
Nurul Halimah (2011)	Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi dan Nilai Buku Terhadap	- Total arus kas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan	-Variabel Ukuran Perusahaan dan Nilai

	Harga Saham di BEI ( Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI tahun 2009-2013)	<p>terhadap harga saham.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak bernilai signifikan terhadap harga saham.</li> <li>- Laba akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>- Nilai buku mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> </ul>	Buku perusahaan tidak digunakan dalam penelitian ini
Riandie Tri Nurfaga (2012)	Pengaruh informasi laba akuntansi, dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang go publik di bursa efek indonesia (BEI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Laba perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>-Komponen arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>-Komponen arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham</li> </ul>	-Perusahaan Otomotif tidak digunakan dalam penelitian ini
Ria Rezekia Yudhiana (2015)	Pengaruh Arus Kas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Tidak terdapat pengaruh arus kas terhadap harga saham</li> <li>- pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham</li> </ul>	-Variabel CSR tidak digunakan dalam penelitian ini



## 2.1 Gambar Kerangka Pemikiran

### 2.3. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2012:64) yaitu:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 : Informasi Laba Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Hipotesis 2 : Arus kas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.